



Pembelajaran Sejarah Pada Siswa SMA 17 Agustus Rabasa Biris Di Masa Pandemi Covid-19

Augusta De Jesus Magalhaes

Universitas Aryasatya Deo Muri

magalhaes_tuta@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dialami oleh siswa SMA 17 Agustus Rabasa Biris selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara daring pada mata pelajaran sejarah selama masa pandemi covid-19. Dalam penelitian metode yang digunakan adalah studi kasus melalui wawancara dengan menggunakan sampel sebanyak 15 siswa yang ada pada kelas XI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum permasalahan yang dialami oleh siswa kelas XI di SMA 17 Agustus Rabasa Biris dalam mengikuti proses belajar pada mata pelajaran sejarah di masa pandemi covid-19 adalah fasilitas yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran dan waktu belajar yang tersedia tidak maksimal sehingga siswa mengalami persolan dalam memahami materi yang disampaikan, serta jangkauan layanan internet juga menjadi salah satu faktor utama. Penelitian ini diharapkan mampu menggali persoalan yang dihadapi oleh siswa selama proses belajar pada mata pelajaran sejarah sehingga penelitian ini dapat berkontribusi terhadap penelitian yang akan terlaksana selanjutnya dalam menawarkan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Kata Kunci: *Permasalahan, Pembelajaran Sejarah, Pandemi Covid-19*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang melanda bangsa Indonesia secara tiba-tiba, cukup membawa dampak yang sangat besar di segala kehidupan masyarakat Indonesia, yang meliputi sektor perekonomian, politik, kehidupan sosial, dan sektor pendidikan juga turut mendapat imbasnya. Dengan adanya pandemi ini, hampir semua kegiatan masyarakat Indonesia bergantung pada perkembangan dan kecanggihan teknologi saat ini, di mana masyarakat diharuskan bekerja dari rumah, kegiatan jual beli atau transaksi ekonomi juga dilakukan secara daring, hingga kegiatan proses belajar mengajar juga dilakukan secara daring, mulai dari tingkat TK hingga perguruan tinggi (Absor, 2020).

Pandemi covid-19 merupakan bencana yang cukup fenomenal dalam dunia pendidikan, hadirnya covid-19 turut mendesak para pendidik agar mampu melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi yang ada. Pendidik di paksa

untuk mengakrabkan diri dengan teknologi yang ada hingga implementasinya dalam kegiatan belajar mengajar. Pada masa pandemi covid-19, pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif yang diambil oleh pemerintah dengan tujuan mengurangi mata rantai penyebaran wabah penyakit terhadap peserta didik akibat interaksi yang terjadi pada lingkungan sekolah mereka. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara daring pada pandemi covid-19 dapat berlangsung melalui pemanfaatan teknologi yang berkembang saat ini, yakni aplikasi, internet, website dan jejaring sosial lainnya (Herliandry, 2020).

Penerapan kebijakan dari pemerintah terkait kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dari rumah akibat covid-19 tidak berjalan muluk seperti yang diharapkan. Bagi sekolah-sekolah yang berada di pusat kota, kabupaten dan propinsi, bahkan ibu kota kegiatan belajar dengan jaringan ini bukan merupakan hal yang baru, karena fasilitas yang tersedia cukup memadai. Namun tidak demikian dengan sekolah-sekolah yang berada jauh dari kabupaten atau sekolah yang sulit terjangkau oleh jaringan, pembelajaran daring ini menjadi satu permasalahan yang serius bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Hal demikian yang dialami oleh peserta didik di SMA 17 Agustus Rabasa Biris, karena lokasi yang cukup jauh dari kota kabupaten sehingga jaringan internet tidak lancar dan kuota internet sangat memberatkan bagi peserta didik dan guru.

Tidak sedikit yang memberikan pandangan bahwa pembelajaran sejarah dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik, membosankan, dan sulit untuk mereka pahami karena hanya berfokus pada hafalan saja (Alfian, 2011). Stigma yang melekat pada pembelajaran sejarah tersebut, memberikan satu tantangan tersendiri bagi guru mata pelajaran sejarah ketika menghadapi masa pandemi saat ini, karena guru sejarah harus mau tidak mau harus memaksa diri untuk mengenal dan mampu memanfaatkan aplikasi teknologi yang ada dengan semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana pembelajaran sejarah yang menarik melalui jaringan.

Persolan lain yang dihadapi oleh pendidik yang berada jauh dari kabupaten atau kota yakni pendidik atau guru mata pelajaran yang belum siap dalam menghadapi sistem pembelajaran daring yang saat ini diterapkan, karena dalam masa pandemi saat ini pendidik di kagetkan dengan teknologi yang semakin modern, dan pendidik dipaksa mau tidak mau harus melaksanakan pembelajaran secara daring. Proses pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi yang ada, berdasarkan observasi pada sekolah SMA 17 Agustus Rabasa Biris membawa permasalahan yang cukup serius bagi pendidik atau guru mata pelajaran sejarah di SMA 17 Agustus Rabasa Biris. Persoalan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran sejarah ini seperti minimnya fasilitas labtop, jaringan internet yang belum terjangkau merata di daerah-

daerah penyebaran peserta didik, hampir semua peserta didik yang belum memiliki Smart Phone dan kondisi perekonomian orang tua peserta didik. Berdasarkan hasil diskusi dengan peserta didik SMA 17 Agustus Rabasa Biris terkait pembelajaran sejarah yang berlangsung selama masa pandemi ini, banyak peserta didik yang memberikan keluhan bahwa materi yang diberikan untuk dipelajari di rumah serta tugas yang banyak membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi materinya terlebih pada mata pelajaran sejarah.

Pada masa pandemi ini, sudah banyak penelitian yang diteliti oleh para akademisi, terkait dengan pengaruh dari covid-19 dalam dunia pendidikan, baik dari proses pembelajarannya, hambatannya dan solusi yang diambil oleh guru atau pendidik, peserta didik dan orang tua, serta cara untuk mengatasi persoalan tersebut. Setiap daerah mempunyai karakteristik tersendiri, mungkin prosesnya sama-sama mengalami hambatan, namun solusinya belum tentu sama karena karakter setiap daerah berbeda-beda. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan secara singkat di atas maka peneliti tertarik untuk lebih mendalami kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring di SMA 17 Agustus Rabasa Biris.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskripsi kualitatif dengan metode studi lapangan. Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian dikumpulkan melalui kegiatan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini siswa kelas XI dengan total 15 peserta didik. Kegiatan pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan jawab dan diskusi antara kepala sekolah, guru mata pelajaran sejarah dan peserta didik terkait dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara yang berlangsung secara semi struktur dengan harapan agar lebih mendalami pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pembelajaran Sejarah

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SMA 17 Agustus Raba Biris dalam menghadapi pembelajaran secara daring dalam suasana, banyak dipengaruhi oleh beberapa komponen yang saling keterkaitan seperti; tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, keadaan dari peserta didik yang belajar, kesiapan guru dalam mengajar, materi ajar yang disiapkan,

metode pembelajaran yang digunakan, media belajar yang dibutuhkan, dan prosedur penilaian. Kegiatan pembelajaran jarak jauh yang berlangsung saat pandemi di SMA 17 Agustus Raba Biris kabupaten Malaka mendapatkan kendala. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri untuk belajar secara mandiri, karena peserta didik yang sudah terbiasa dengan proses belajar secara tatap muka. Dalam pelaksanaannya pembelajaran, peserta didik secara mandiri belajar berdasarkan materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran sejarah, membuat peserta didik tidak termotivasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

Persoalan ini memberikan tantangan tersendiri bagi guru mata pelajaran sejarah untuk mempersiapkan metode belajar dan pendekatan yang cocok dengan situasi saat ini, dan disini guru mata pelajaran sejarah beserta peserta didik diuntut untuk mampu menguasai dan mampu memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian lapangan diperoleh bahwa, guru mata pelajaran dan peserta didik kelas XI SMA Rabasa Biris masih belum mahir dalam penggunaan media teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom (Amin Mursidul, 2022).

Untuk menghadapi pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19, berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA 17 Agustus Rabasa Biris, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaksiapan dari seorang guru mata pelajaran, antara lain: (1) tidak efektifnya pelatihan yang dilakukan di sekolah kepada guru-guru, (2) tidak adanya rasa percaya diri dari guru dalam mengekspresikan berbagai emosinya dalam media pembelajaran secara virtual, (3) jaringan Internet yang masih susah dijangkau, (4) ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai (Prabowo & dkk, 2020). Selanjutnya oleh Amin juga menguraikan secara singkat salah satu faktor yang turut mempengaruhi kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah *Self-Directed Learning*, di mana guru mengalami kesulitan untuk mengatur waktu mengajar dari rumah, karena kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung terganggu dengan aktivitas keluarga yang lain (Amin Mursidul, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pembelajaran daring yang terlaksana di SMA 17 Agustus Rabasa Biris banyak mengalami kendala oleh guru mata pelajaran sejarah, di mana guru yang belum mahir dalam penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring, karena masih minimnya pelatihan-pelatihan yang dilakukan disekolah, fasilitas yang tersedia masih sangat minim, jaringan internet yang tidak stabil dalam mendukung proses pembelajaran secara daring, sehingga bisa dikatakan bahwa guru-guru yang ada disekolah

SMA 17 Agustus Rabasa Biris belum siap menghadapi perubahan kombinasi dalam kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi yang ada.

Kendala Proses Pembelajaran Sejarah secara Daring di SMA 17 Agustus Rabasa Biris

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA 17 Agustus Rabasa Biris yang terlaksana yang pada bulan maret tahun 2021 dan kegiatan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada selama 1 bulan di SMA 17 Agustus Rabasa Biris, dari bulan maret hingga akhir bulan April tahun 2021 terkait dengan kegiatan pembelajaran secara virtual yang sudah berjalan kurang lebih 1 tahun, pihak sekolah, guru mata pelajaran, dan peserta didik banyak mengalami kendala. Kendala tersebut antara lain:

1. Kemampuan penggunaan teknologi yang cukup terbatas oleh guru-guru di SMA 17 Agustus Rabasa Biris. Dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 ini, teknologi menempati posisi yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa guru disekolah SMA 17 Agustus Rabasa Biris belum sepenuhnya menguasai pemanfaatan teknologi secara daring, kemampuan dalam penguasaan teknologi yang masih rendah, tidak semua pendidik terampil dalam menggunakan teknologi, ini disebabkan karena banyak guru yang sudah berumur dan susah untuk mempelajari tentang teknologi tersebut. Sehingga selama proses pembelajaran daring tidak banyak guru-guru menghadirkan metode ajar yang bervariasi melalui penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring. Cara pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring hanya melalui penggunaan Whatsapp group dan pembagian jadwal kunjungan guru mata pelajaran secara langsung dari rumah ke rumah peserta didik.
2. Keterbatasan pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah kepada guru untuk mendukung guru dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring. Hal ini menyebabkan metode yang diterapkan oleh guru pada masa pandemi covid-19 adalah pemberian tugas kepada peserta didik.
3. Penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran sangat singkat dan tidak sejalan dengan dengan bahan materi yang cukup luas, sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditentukan, akibatnya materi pelajaran yang lain tidak dapat terjangkau. Waktu belajar yang begitu singkat membuat para guru sulit untuk berkreasi melalui pemanfaatan media belajar, metode yang digunakan dan strategi ajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring.

4. Sarana dan prasarana yang sangat terbatas dalam mendukung pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran secara kombinasi yakni daring dan luring harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas dalam pembelajaran kombinasi daring dan luring ini terbatas, karena belum tersedianya jaringan wifi di sekolah dan bahkan jaringan juga tidak stabil, sehingga guru dan peserta didik sulit dalam mengakses materi ajar dan materi belajar dengan penggunaan jaringan internet.
5. Guru mata pelajaran lebih banyak memberikan tugas kepada peserta didik untuk dipelajari dan dikerjakan di rumah, tanpa harus memberikan penjelasan terlebih dahulu, sehingga menyebabkan terjadinya *looslearning* kepada peserta didik.
6. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar, karena harus mengerjakan materi yang diberikan secara individu, fasilitas yang tersedia kurang memadai, seperti *smart phone*, pake data, dan jaringan internet yang kurang stabil dalam mendukung pembelajaran.
7. Sistem pembelajaran daring yang diterapkan, berdampak pada pencapaian belajar peserta didik kelas XI SMA 17 Agustus Rabasa Biris yang mengalami penurunan, proses pembelajaran yang dilakukan pada masa Pandemi Covid-19 yang menggunakan sistem kombinasi mempengaruhi kepada hasil belajar siswa, dalam pembelajaran kombinasi daring/luring banyak siswa yang mendapatkan nilai yang rendah. Hasil belajar siswa banyak yang rendah disebabkan karena selama proses pembelajaran daring terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas, tidak memanfaatkan waktu yang ada untuk belajar secara mandiri di rumah karena harus melakukan pekerjaan rumah yang lain.
8. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelian paket internet. Data internet dalam pembelajaran daring sangat dibutuhkan untuk kelancaran pembelajaran melalui aplikasi media Whatsapp, namun dalam pelaksanaan banyak siswa yang tidak mampu untuk membeli kuota internet, hal ini disebabkan faktor ekonomi orang tua peserta didik di SMA 17 Agustus Rabasa Biris yang kurang mampu.
9. kesulitan siswa dalam mengakses jaringan internet. Jaringan Internet di sekitar daerah kabupaten malaka belum semuanya stabil. Salah satunya adalah lokasi SMA 17 Agustus Rabasa Biris, yang merupakan daerah yang susah untuk mengakses internet, hal ini menyebabkan banyak siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan jam pelajaran yang berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan singkat diatas terkait dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMA 17 Agustus Rabasa Biris, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada

mata pelajaran sejarah yang berlangsung selama kurang lebih satu tahun pada situasi masa pandemi, pihak sekolah, guru mata pelajaran dan peserta didik kelas XI SMA Rabasa Biris banyak mengalami kendala. Di mana guru yang ada di SMA Rabasa Biris sepenuhnya belum menguasai pemanfaatan teknologi secara dalam proses pembelajaran daring, pengoperasian aplikasi juga masih sangat kaku karena banyak guru yang sudah berumur dan susah untuk mengikuti perkembangan teknologi saat ini, kendala yang paling sangat dirasakan oleh peserta didik adalah jaringan internet, dan smart phone yang tidak dimiliki oleh semua peserta didik karena keterbatasan ekonomi keluarga. Strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran dalam pembelajaran daring yakni penyampaian materi dan tugas dilakukan melalui penggunaan Whatsapp Group dan pembagian jadwal kunjungan guru mata pelajaran secara langsung dari rumah ke rumah peserta didik, untuk melihat perkembangan pembelajaran dari peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Absor, N. F. (2020). Pembelajaran sejarah abad 21: tantangan dan peluang dalam menghadapi pandemi covid-19. *Journal of History Education*, 2(1), 30-35.
- Alfian, M. 2011. Pendidikan Sejarah Dan Permasalahan Yang Dihadapi. *Jurnal Historia Vitae*, 3(2). Dari <https://www.usd.ac.id/lembaga/lppm/f113/Jurnal%20Historia%20Vitae/vol24no1april2010/PARADIGMA%20PEMBELAJARAN%20SEJARAH%20YR%201011.pdf>
- Amin, M. (2021). Problematika Guru Dalam Mengajarkan Pembelajaran Sejarah Di Masa Pandemi Covid-19.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Cetakan ke).* Alfabeta.
- Prabowo, A. S., Conina, P. D. D., Afiati, E., & Handoyo, A. W. (2020). KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING DITENGAH WABAH COVID-19. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 5(2).